

## **GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL UNTUK MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI DESA CELUK SUKAWATI GIANYAR**

**Ni Ketut Rantiani<sup>(1)</sup>, Ni Wayan Suarniti<sup>(2)</sup>, Asep Arifin Senjaya<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11  
A Renon Denpasar

\*email: ketutrantiani@gmail.com

<sup>(2)</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon  
Denpasar

email: yansu\_bidan@yahoo.com

<sup>(3)</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon  
Denpasar

email : aseparifinsenjaya@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Kematian ibu di Provinsi Bali masih cukup tinggi, salah satunya di Kabupaten Gianyar. Upaya menurunkan kematian ibu dilakukan melalui Program Kelas Ibu Hamil. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu hamil untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan cross sectional, dilakukan di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar tanggal 22 Oktober-25 November 2024. Populasi penelitian adalah seluruh suami memiliki istri hamil di Desa Celuk, berjumlah 31 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan karakteristik usia suami mayoritas antara 20-30 tahun, memiliki istri hamil multi gravida, bekerja swasta dan pendidikan menengah. Ibu hamil sebagian besar tidak mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan suami pada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil mayoritas dalam kategori tidak mendukung. Ditinjau dari jenis dukungan ada empat yaitu dukungan informasional, instrumental, penghargaan/penilaian dan emosional, sebagian besar suami tidak mendukung secara informasional. Kesimpulan penelitian ini mayoritas suami di Desa Celuk Sukawati Gianyar tidak memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Saran yang dapat disampaikan kepada suami agar bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait program kelas ibu hamil dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** Dukungan; Suami; Kelas Ibu Hamil

### **ABSTRACT**

*Maternal mortality in Bali Province is still quite high, one of which is in Gianyar Regency. Efforts to reduce maternal mortality are carried out through the Pregnant Women's Class Program. The study aims to determine the description of husbands' support for pregnant women to attend Pregnant Women's Classes. The type of quantitative descriptive research, cross-sectional approach, was conducted in Celuk Village, Sukawati, Gianyar on October 22-November 25, 2024. The study population was all husbands who had pregnant wives in Celuk Village, totaling 31 people. The sampling technique used was purposive sampling. The results of the study showed that the characteristics of the majority of husbands' ages were between 20-30 years, had multigravida pregnant wives, worked privately and had secondary education. Most pregnant women did not attend prenatal classes. Husbands' support for pregnant women to attend prenatal classes was mostly in the unresponsive category. In terms of the type of support, there were four, namely informational, instrumental, appreciation/assessment and*

*emotional support, most husbands did not provide informational support. The conclusion of this study is that the majority of husbands in Celuk Village, Sukawati, Gianyar do not provide support for pregnant women to attend prenatal classes. Suggestions that can be conveyed to husbands are to be willing to accept information from health workers regarding the pregnancy class program and to actively participate in these activities.*

**Keywords:** Support ; Husband ; Class of Mother Pregnant

## **PENDAHULUAN**

Upaya kesehatan ibu merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya pelayanan kesehatan diberikan oleh pemerintah melalui tenaga kesehatan. Kesehatan ibu memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 2.400 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2017) menjadi 1.685 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan melampaui target di tahun 2022 yaitu 18,6 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2022 secara absolut sebanyak 68 kasus. Kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 kasus, Kabupaten Gianyar di posisi keempat dengan 6 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020).

Salah satu bentuk upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu hamil dan bersalin adalah melalui Program Kelas Ibu Hamil, yang merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok (Spiby et al. 2022). Kegiatan Program Kelas Ibu Hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan suami/keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami (Fadmiyanor, Aryani, and Vitriani 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (Rosmala Kurnia Dewi & Pintam Ayu Yastirin, 2020). Faktor lain yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan, memengaruhi keterlibatan ibu dalam mengikuti program ini (Pricilia et al., 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam keikutsertaan ibu mengikuti Program Kelas Ibu Hamil (Dagla et al., 2023). Dampak bila tidak mengikuti Program Kelas Ibu Hamil, maka interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil), ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan lain tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit menular dan akte kelahiran akan terbatas, sehingga ibu hamil tidak memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama

kehamilan sehingga dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu (Spiby et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sukawati II Gianyar menunjukkan bahwa semua puskesmas telah menerapkan Program Kelas Ibu Hamil, namun jumlah peserta rata-rata hanya sekitar empat hingga lima orang, sedangkan jumlah maksimal peserta adalah sepuluh orang. Setiap bulan bidan memberikan edukasi tentang Program Kelas Ibu Hamil, manfaat fisik dan mental mengikuti program ini kepada ibu hamil, kader dan tokoh masyarakat, namun partisipasi ibu hamil untuk datang mengikuti tentang Program Kelas Ibu Hamil masih rendah terutama di Desa Celuk Sukawati Gianyar, paling rendah dari desa yang lain di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Gianyar.

Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil di Desa Celuk Sukawati dilaksanakan setiap bulan. Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas, alasan tidak hadir saat pelaksanaan Kelas Ibu Hamil; lima orang (50%) mengatakan bahwa mereka tidak ditemani suami karena bekerja, tiga orang (30%) suami hanya mengantar periksa saja, dua orang (20%) mengatakan istri sudah belajar dari media sosial tentang kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa suami belum optimal memberikan dukungan yang cukup kepada ibu hamil selama masa kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Dukungan Suami pada Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Celuk Sukawati Gianyar tahun 2024.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 22 Oktober sampai 25 November 2024 dan telah mendapatkan *ethical clearance*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 31 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuisisioner, formulir observasi, formulir formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen pada penelitian ini meliputi lembar kuisisioner dan lembar observasi. Analisa data dibagi menjadi dua tahap yaitu analisa univariat dan bivariat.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	(%)
Umur		
20-35 tahun	22	70,97
> 35 tahun	9	29,03
Jumlah	31	100

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
<b>Istri Hamil</b>		
Primi Gravida	8	25,80
Multi Gravida	23	74,19
Jumlah	31	100
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	6	19,35
Pendidikan Menengah	15	48,39
Pendidikan Tinggi	10	32,26
Jumlah	31	100
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	25	80,65
Pedagang	2	6,45
Pengusaha perak	4	12,90
Jumlah	31	100

Tabel 1 terlihat karakteristik usia mayoritas antara 20-30 tahun (70,97%), sepertiga responden berumur lebih dari 35 tahun (29,03%) dan tidak ada responden berusia <20 tahun. Sebagian besar responden memiliki istri hamil multi gravida (74,19%), mayoritas bekerja swasta (80,65%) dan pendidikan menengah (48,39%).

**Tabel 2. Keikutsertaan Ibu Hamil mengikuti Kelas ibu Hamil**

Kategori	f	%
Mengikuti Kelas Ibu Hamil	11	35,48
Tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil	20	64,52
Jumlah	31	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tentang frekuensi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil. Hasil penelitian pada 31 responden menggambarkan sebagian besar responden di Desa Celuk tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil (64,52%).

**Tabel 3. Dukungan Suami pada Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Kategori	f	%
Mendukung	3	9,68
Tidak Mendukung	28	90,32
Jumlah	31	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan suami pada Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil mayoritas dalam kategori tidak mendukung (90,32%).

## **PEMBAHASAN**

### **Keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil**

Hasil penelitian ini didapatkan gambaran tentang keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Desa Celuk Sukawati Gianyar Tahun 2024 sebagian besar tidak mengikuti kelas ibu hamil (64,52%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Neny & Endang (2022) bahwa perkembangan dan pemanfaatan kelas ibu hamil masih rendah, sementara kelas ibu hamil sangat bermanfaat bagi ibu hamil secara fisik maupun mental. Partisipasi ibu diantaranya dipengaruhi oleh karakteristik suami merupakan faktor prediktor dari hambatan dalam kelas ibu hamil serta dukungan sosial yang juga turut mempengaruhi partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiantari, Suariyani, and Karmaya 2016) menemukan bahwa karakteristik suami seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia memberikan pengaruh positif dalam mendukung istri mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa ibu yang mendapat dukungan akan memotivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga tidak ada beban ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas (Yulita and Delyka 2023). Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat yang dapat memengaruhi seseorang dalam berperilaku, sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pendorong seseorang berpartisipasi dan berperilaku sehat. Sebagian besar ibu hamil mungkin tidak mengikuti kelas ibu hamil karena berbagai alasan antara lain kurangnya kesadaran atau informasi.

Ibu hamil banyak tidak mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil, sosialisasi tentang kelas ini mungkin kurang maksimal di masyarakat, walaupun setiap bulan ada kelas ibu hamil, anggapan bahwa informasi kehamilan bisa diperoleh dari keluarga atau internet, sehingga kelas dianggap tidak perlu. Selain itu sebagian ibu hamil memiliki jadwal kerja yang padat, terutama jika mereka bekerja atau harus mengurus keluarga. Jadwal kelas ibu hamil mungkin tidak fleksibel atau tidak sesuai dengan kesibukan mereka. Beberapa ibu merasa malu atau tidak nyaman mengikuti kelas dalam kelompok. Ada ibu hamil yang merasa sudah cukup tahu tentang kehamilan dan persalinan, sehingga tidak merasa perlu ikut kelas. Rasa malu atau khawatir tentang apa yang akan dipelajari di kelas bisa menjadi alasan lain. Kurangnya dukungan keluarga atau dukungan dari pasangan, ibu hamil mungkin enggan menghadiri kelas. Beberapa pasangan mungkin merasa bahwa kelas ibu hamil tidak penting.

### **Dukungan suami pada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil**

Hasil penelitian ini menemukan sebagian besar suami yang berada di Desa Celuk Sukawati Gianyar menunjukkan karakteristik usia mayoritas antara 20-30 tahun (70,97%), sepertiga responden berumur lebih dari 35 tahun (29,03%) dan tidak ada responden berusia <20 tahun. Sebagian besar responden memiliki istri hamil multi gravida (74,19%), mayoritas bekerja swasta (80,65%) dan pendidikan menengah (48,39%).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Surya Atmaja and Lisnawati 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami pada Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil mayoritas dalam kategori tidak mendukung (90,32%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Kusumastuti, Herdiana (2024) menemukan bahwa sebagian besar suami tidak mendukung ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Suami adalah orang dianggap paling dekat oleh ibu, dan juga orang yang bertanggung jawab dalam, segala hal terhadap sesuatu tentang ibu. Setiap hal suami harus siap untuk selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendampingi dalam beberapa peristiwa yang akan dilalui ibu. Salah satunya adalah peristiwa besar yang akan dilalui perempuan yaitu proses persalinan. Kurangnya dukungan dari suami terhadap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi pengetahuan, kesadaran, maupun norma sosial (Neny and Endang 2022). Faktor lain kemungkinan kurangnya waktu, suami mungkin terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain sehingga tidak sempat mendampingi atau mendukung istri. Ketidaktersediaan waktu juga membuat suami kurang terlibat dalam keputusan terkait kehamilan.

### **Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Celuk Sukawati Gianyar Tahun 2024 berdasarkan dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dukungan Informasional Suami Pada Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Celuk Sukawati Gianyar dari 31 responden, mayoritas tidak mendukung (22 orang/70,91%), hanya 9 orang (29,03%) yang mendukung. Dari 22 orang responden yang tidak memberikan dukungan informasional, 20 orang (90,91%) tidak mengikuti kelas ibu hamil, 2 orang (9,09%) mengikuti kelas ibu hamil.

Pada hasil tabulasi data tentang dukungan informasional suami pada ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan data suami yang tidak mendukung seperti suami tidak mengingatkan ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil, suami tidak mengajak ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil, ibu tidak mendapat teguran dari suami jika tidak mengikuti kelas ibu hamil, suami tidak membantu mencari informasi tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, suami tidak mengingatkan ibu jadwal mengikuti kelas ibu hamil, dan suami tidak memberikan bacaan tentang kelas ibu hamil seperti buku, majalah maupun informasi di media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsini & Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa suami lebih banyak tidak memberikan dukungan informasional kepada istri. Ada hubungan antara dukungan informasional suami dengan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan informasional dari suami mencakup penyediaan informasi, saran, dan pemahaman mengenai pentingnya kelas ibu hamil serta manfaatnya untuk kesehatan ibu dan bayi.

Dukungan informasional suami meningkatkan kesadaran ibu hamil yaitu ketika suami memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kelas ibu hamil, ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya program tersebut. Suami yang mendapatkan edukasi dengan baik dapat mendorong ibu untuk menghadiri kelas, karena ibu merasa lebih percaya diri dan yakin dengan dukungan pasangan. Selain itu peran suami sebagai

pendorong keputusan dalam banyak keluarga, suami sering menjadi pengambil keputusan, terutama dalam hal keuangan, waktu, dan prioritas. Suami yang memberikan dukungan informasional, seperti menjelaskan manfaat kelas ibu hamil atau membantu mencari informasi, dapat memengaruhi ibu untuk mengikuti program tersebut (Fadmiyanor, Aryani, and Vitriani 2022).

Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi ibu hamil berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (Yuliana and Putri 2021). Dukungan penilaian dari suami atau orang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan penilaian mencakup umpan balik, penghargaan, atau pendapat yang diberikan untuk membantu ibu merasa lebih yakin dan termotivasi dalam menghadapi kehamilan, termasuk dalam memutuskan untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Selama kehamilan, ibu sering kali harus tetap mengurus rumah tangga atau pekerjaan lain. Dukungan instrumental suami, seperti membantu pekerjaan rumah atau menjaga anak, memberikan waktu luang bagi istri untuk mengikuti kelas ibu hamil. Pengurangan beban ini meningkatkan peluang istri untuk aktif dalam program edukasi kehamilan. Ketika suami membantu secara langsung, istri merasa didukung dan dihargai dalam menghadapi kehamilan. Dukungan ini menciptakan motivasi emosional bagi istri untuk lebih bersemangat menghadiri kelas ibu hamil karena merasa tidak sendirian (Oktalina, Muniroh, and Adiningsih 2015).

Dukungan instrumental dapat meningkatkan keterlibatan suami dalam proses kehamilan, yang secara tidak langsung mendorong istri untuk lebih aktif. Misalnya, suami yang bersedia mendampingi istri ke kelas ibu hamil menunjukkan dukungan nyata yang membuat istri merasa lebih nyaman. Hambatan seperti kurangnya transportasi, waktu, atau fasilitas sering menjadi alasan ibu hamil tidak mengikuti kelas. Suami yang memberikan bantuan nyata dapat mengatasi hambatan ini, misalnya dengan mengatur waktu kerja untuk mendampingi atau mencarikan fasilitas yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari suami memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku sehat ibu hamil, termasuk partisipasi dalam kelas ibu hamil. Ibu yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami lebih cenderung menghadiri kelas ibu hamil karena mereka merasa lebih terbantu secara praktis (Tabita et al. 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran dukungan suami pada ibu hamil untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Celuk Sukawati Gianyar Tahun 2024 berdasarkan dukungan informasional mayoritas tidak mendukung, instrumental sebagian besar tidak mendukung, penilaian sebagian besar tidak mendukung mayoritas tidak mendukung, dan emosional sebagian besar tidak mendukung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. "Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020."
- Fadmiyanor, Isye, Yeni Aryani, and Okta Vitriani. 2022. "Partisipasi Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil." *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3 (1): 29–32. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.514>.
- Neny, Arie Maineny, and Nur Endang. 2022. "Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 15 (4): 380–85. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.480>.
- Oktalina, Ona, Lailatul Muniroh, and Sri Adiningsih. 2015. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Ibu Hamil Untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil." *Media Gizi Indonesia* 10 (1): 64–67.
- Putri EAR, Kusumastuti I, Herdiana H. 2024. "JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge" 4 (4): 2143–54.
- Spiby, Helen, Jane Stewart, Kim Watts, Anita J. Hughes, and Pauline Slade. 2022. "The Importance of Face to Face, Group Antenatal Education Classes for First Time Mothers: A Qualitative Study." *Midwifery* 109: 103295. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103295>.
- Surya Atmaja, Rani Widiyanti, and Lisnawati. 2023. "Metode Kelas Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Kehamilan." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 10 (1): 48–52. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.142>
- Tabita, Ellyce, Elsa Angita, Gilang Kurniawan, Maria V Ayu Florensa, and Dora Irena Purimahua. 2020. "Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil Di Kelurahan Banyumudal Jawa Tengah [the Description of Husband'S Support To Pregnant Woman in Banyumudal Village Central Java]." *Nursing Current Jurnal Keperawatan* 8 (2): 205. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3105>.
- Warsini, and Ajeng Maharani Pratiwi. 2022. "Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Senam Hamil Di Desa Keyongan Nogosari Boyolali," 1–11.
- Widiantari, Ni Ketut Nopi, Ni Luh Putu Suariyani, and I Nyoman Mangku Karmaya. 2016. "Association of Socio Demographic Characteristics and Husband Social Supports to the Participation of Mother in Antenatal Class." *Public Health and Preventive Medicine Archive* 4 (1): 54–59. <https://doi.org/10.53638/phpma.2016.v4.i1.p10>.
- Yuliana, Ana, and Silvia Arista Putri. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Hamil Di Desa Ngasinan Sukoharjo Pada Era New Normal." *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 382–90.
- Yulita, Chrisdianti, and Merry Delyka. 2023. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya." *Jurnal Surya Medika* 9 (3): 122–27. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6477>.